



BED RS RUJUKAN NYARIS HABIS

■ DIY Siapkan Langkah Antisipasi

YOGYA, TRIBUN - Tingkat keterisian tempat tidur atau *bed occupancy rate* (BOR) di 27 RS rujukan Covid-19 di DIY telah menyentuh angka 95 persen pada Senin (29/6) lalu. Pemda DIY pun tengah menyiapkan langkah antisipasi untuk mengurangi beban RS. Satu di antaranya dengan meminta seluruh RS untuk mengalokasikan 30 persen tempat tidur yang dimiliki untuk merawat pasien Covid-19.

"Sekarang banyak (pasien) positif (Covid-19) maka BOR kita semakin tinggi. Lalu terkait tempat selter dan lain-lain makin penuh. RS diminta tambah *bed* termasuk di dalamnya mengubah *bed* reguler jadi (*bed*) Covid-19," jelas Sekda DIY, Kadarman Baskara Aji, dalam jumpa pers secara virtual, Selasa (29/6).

Lebih jauh, Pemda DIY juga akan menambah RS rujukan Covid-19. Rencananya dengan memanfaatkan bangunan RS Respati di Maguwoharjo, Depok, Sleman. Terkait kegiatan operasional dan manajemen, seluruhnya diserahkan kepada RS Islam Persaudaraan Djama'ah Haji Indonesia (PDHI) Yogyakarta.

Gedung RS Respati dikatakan mampu menyediakan sebanyak 41 tempat tidur untuk menangan pasien Covid-19. Rinciannya, 11 ruang

Sekarang banyak (pasien) positif (Covid-19) maka BOR kita semakin tinggi. Lalu terkait tempat selter dan lain-lain makin penuh.

K. Baskara Aji
Sekda DIY

● ke halaman 11

Bed RS Rujukan

• Sambungan Hal 1

ICU dan 30 kamar isolasi *noncritical*. Aji melanjutkan, langkah lain yang ditempuh Pemda DIY adalah dengan menambah selter-selter baru untuk tempat karantina pasien Covid-19.

Pasien bergejala ringan maupun tanpa gejala diminta tidak mendapat perawatan di RS, melainkan cukup menjalani isolasi di selter, mengingat saat ini RS kewalahan menghadapi lonjakan pasien.

Saat ini Pemda DIY tengah mengupayakan pemanfaatan Gedung Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial milik Kementerian Sosial sebagai tempat isolasi. Gedung yang berada di Jalan Veteran, Umbulharjo Kota Yogyakarta ini, menurut Aji juga bisa dikembangkan sebagai RS lapangan.

Terkait pengelolaannya bakal diserahkan kepada Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. "Pemkot mengoperasionalkan melalui RSUD yang ada. Kita sudah bersurat kepada Kemensos dan diizinkan untuk pemanfaatan itu," paparnya.

Saat ini Pemda DIY tercatat memiliki 24 selter isolasi yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Dayaampungnya sekitar 902 orang. Selain itu, Pemda DIY juga mencatat terdapat 39 selter yang baru didirikan oleh pemerintah desa. Namun kapasitasnya masih tergolong minim.

Untuk mengoptimalkan kapasitas selter, pihaknya

berencana untuk mendirikan tenda yang juga dimanfaatkan sebagai ruang isolasi. "Beberapa tempat yang jumlahnya terbatas kita siap dirikan tenda. Kita sudah siap tenda di BPBD untuk menambah tenda dan ruang-ruang," paparnya. "Tinggal perlu dipikirkan agar tidak panas dan sebagainya. Supaya mereka yang tidak bisa isolasi di rumah bisa isolasi di selter," tambah Aji.

Lebih jauh, mulai awal Juli Pemda DIY juga akan memberikan dukungan logistik terhadap selter yang dikelola pemerintah kabupaten/kota maupun desa.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan kondisi BOR RS rujukan. Untuk ruang *noncritical* saat ini tersedia 62 tempat tidur dari total ketersediaan sebanyak 1.145 tempat tidur. Kemudian ruang *critical* atau ICU saat ini masih tersisa sebanyak 46 tempat tidur dari total ketersediaan sebanyak 140 tempat tidur.

Terus meroket

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY pada Selasa (29/6) bertambah sebanyak 850 kasus. Jumlah tersebut mendekati rekor penambahan sehari sebelumnya, yakni sebanyak 853 kasus. Berty Murtiningsih merinci, penambahan kasus terdapat melalui upaya periksa mandiri sebanyak 147 kasus, *tracing* kontak kasus positif 672 kasus, skrining karyawan kesehatan lima kasus, dan perjalanan luar daerah satu kasus. Sedangkan 25 kasus belum

ada informasi terkait sumber penularannya. "Dengan penambahan itu maka total kasus positif saat ini menjadi 59.567 kasus," bebarnya.

Kemudian, distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 188 kasus, Bantul 272 kasus, Kulon Progo 64 kasus, Gunungkidul 42 kasus, dan Sleman 284 kasus.

Berty kemudian melaporkan penambahan pasien yang mengalami kesembuhan. Jumlahnya sebanyak 390 orang. "Sehingga total sembuh menjadi 48.182 kasus," tandasnya. Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 27 kasus, Bantul 65 kasus, Kulon Progo 21 kasus, Gunungkidul 67 kasus, dan Sleman 210 kasus.

Terkait pasien meninggal, kemarin dilaporkan adanya penambahan sebanyak 18 kasus meninggal. Dengan penambahan tersebut maka total kasus meninggal saat ini menjadi 1.529 kasus.

Beda data

Terjadi perbedaan data penambahan kasus positif Covid-19 yang terjadi di Gunungkidul pada Selasa (29/6). Jika Pemda DIY merilis ada 42 kasus, Pemkab Gunungkidul menyatakan kemarin ada 276 kasus penularan. "Ada 9 kasus meninggal dunia dan 151 pasien sembuh hari ini," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty dalam keterangannya.

Ia mengatakan, hingga kemarin Gunungkidul sudah mencatatkan 6.184 kasus konfirmasi positif Covid-19 secara kumulatif. Sebanyak 2.009 kasus kini dalam perawatan dan isolasi mandiri. Merujuk data per kaparewon, kasus aktif paling banyak berasal dari Karangmojo dengan 233 kasus. Menyusul Semanu dengan 202 kasus dan Wonosari sebanyak 188 kasus aktif. "Secara keseluruhan ada 250 kasus meninggal dunia dan 3.925 kasus sembuh," jelas Dewi.

Adapun Bupati Gunungkidul, Sunaryanta meminta masyarakat kini lebih membatasi aktivitas. Kebijakan pun sudah tertuang dalam Instruksi Bupati (Inbup) terbaru tentang PPKM Mikro. Pembatasan dilakukan pada kegiatan sosial-budaya, wisata, pertemuan, hingga tempat makan dan minum. Ia meminta kapasitas dibatasi maksimal hanya 25 persen dari keseluruhan. "Jika masuk zona merah maka kegiatan mesti ditutup untuk sementara waktu sampai dinyatakan aman," demikian pernyataan Sunaryanta lewat Inbup tersebut.

Operasional wisata sendiri kini dibatasi hanya sampai pukul 18.00 WIB. Sedangkan untuk makan di tempat, operasional toko jejaring dan swalayan dibatasi maksimal hingga pukul 20.00 WIB. "Bagi sektor esensial yang terkait dengan kebutuhan pokok masyarakat bisa beroperasi penuh dengan proses ketat," jelasnya. (tro/als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005